

**KONTRIBUSI LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI
SISWA KELAS XI IPS SMA N 6 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Oleh
RIFKI RANDA SYAFRI
(1106506/2011)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA N 6 Padang.

Nama : Rifki Randa Syafri

NIM/BP : 1106506/2011

Program Studi: Pendidikan Geografi

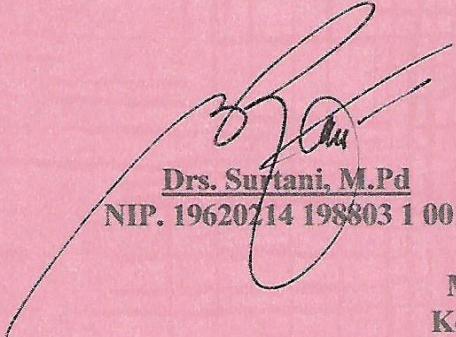
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. Surtani, M.Pd
NIP. 19620214 198803 1 001

Pembimbing II


Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si
Nip. 19790506 200812 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dra. Yurni Suasti, M.Si
Nip. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

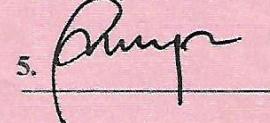
Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA N 6 Padang

Nama : Rifki Randa Syafri
NIM/BP : 1106506/2011
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2016

Tim Pengaji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Surtani, M.Pd	
2. Sekretaris	: Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si	
3. Anggota	: Dra. Yurni Suasti, M.Si	
4. Anggota	: Drs. Moh. Nasir B	
5. Anggota	: Ratna Wilis, S.Pd, M.P	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2016
Yang Menyatakan,



Rifki Randa Syafri
NIM. 1106506

ABSTRAK

Rifki Randa Syafri (2016) : Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA N 6 Padang. Skripsi. Program studi Pendidikan Geografi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) kontribusi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS SMA N 6 Padang, 2) kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS SMA N 6 Padang, 3) kontribusi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS SMA N 6 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 6 Padang yang berjumlah sebanyak 128 orang siswa. Dari sekian banyak populasi maka diambil sampel penelitian sebanyak 96 orang siswa yang diambil menggunakan rumus Slovin. Alat pengumpulan data menggunakan angket, sebelum digunakan untuk memperoleh data, angket di uji validitas dan realibilitasnya. Selanjutnya diadakan analisis untuk menjawab hipotesis. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus analisis regresi linear berganda, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya baru dilakukan uji t, uji F, dan uji koefisien determinan.

Hasil penelitian menemukan bahwa : (1) terdapat kontribusi yang signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 6 Padang sebesar 28%. (2) terdapat kontribusi yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 6 Padang sebesar 37,8%. (3) Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 6 Padang dengan kontribusi yang diberikan sebesar 42% Sedangkan 58% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar Geografi.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil belajar mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS SMA N 6 Padang”. Shalawat beriring salam tak hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Drs. Surtani, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si, Bapak Drs. Moh. Nasir B dan Ibu Ratna Wilis, S.Pd, M.P selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
4. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku ketua dan Ibu Ahyuni, ST, M.Si selaku sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Nofrion, S.Pd, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Geografi yang telah melancarkan dan memberikan fasilitas kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa untuk papa Syafri Ahmad dan mama Deswati, beserta keluaga tercinta yang selalu memberikan do'a yang tiada putus-putusnya dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Serta kakak Desri Lina Azizah dan Adikku Medisa Akbar Karim, Salmia Atika Desri, Miftahur Rahmi, dan Rahma Yuni Kanaya yang jadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

8. Ibu kepala sekolah beserta wakil, majelis guru dan karyawan/ti SMA Negeri 6 Padang yang telah memberikan izin untuk proses penelitian dan telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2011 yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, terkhusus buat sahabat Zakiy Abdurrazzaq dan Abuzar Ahmad yang membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini. Serta teruntuk Yelmi Hadi, Rina Guspita Sari, Akhwatul Husna, Anelia Siska dan Laila Marseli yang juga telah membantu kelancaran skripsi ini.
10. Kepada siswa/i SMA Negeri 6 Padang terkhusus siswa/i kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2015/2016 yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai. Serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kelupaan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal' alamin.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	11
2. Lingkungan Keluarga	16
3. Lingkungan Sekolah.....	22
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	31
2. Sampel	32
C. Jenis dan Sumber Data	
1. Data Primer	34
2. Data Sekunder	34
D. Alat Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	34
2. Kuesioner / Angket.....	35
3. Studi Kepustakaan Atau Dokumentasi.....	35
E. Variabel penelitian, Defenisi Operasional dan Instrumen	
1. Variabel Penelitian	35
2. Defenisi Operasional	36
3. Instrumen Penelitian.....	37
a. Skala pengukuran.....	37
b. Kisi-kisi Instrumen.....	38

4. Uji Coba Instrumen Penelitian	39
a. Uji Validitas	39
b. Uji Reliabilitas	43
F. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif Umum.....	44
2. Analisis Induktif	47
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Homogenitas	48
c. Uji Multikoliniaritas	49
3. Analisis Regresi Linear Berganda	49
4. Uji Hipotesis.....	50
a. Uji t.....	51
b. Uji F	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Data.....	57
2. Persyaratan Analisis	70
3. Pengujian Hipotesis.....	72
C. Pembahasan.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Ujian Tengah Semester	3
2. Persentase Pekerjaan Orang Tua	5
3. Rincian Jumlah Populasi Penelitian	32
4. Sampel Penelitian.....	33
5. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian.....	38
6. Kisi-Kisi Instrumen.....	39
7. Klasifikasi Indeks Korelasi	40
8. Uji Validitas lingkungan keluarga	41
9. Uji Validitas lingkungan sekolah.....	42
10. Klasifikasi Indeks Reabilitas.....	44
11. Hasil uji realibilitas	44
12. Rentangan klasifikasi nilai rerata (mean)	46
13. Identitas Sekolah	57
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	58
15. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga (X1).....	59
16. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah (X2)	64
17. Hasil Uji Normalitas	70
18. Hasil Uji Homogenitas.....	71
19. Uji Multikolinearitas	71
20. Analisis Regresi linear sederhana X1 dengan Y	73
21. Uji F lingkungan Keluarga dengan hasil belajar.....	74
22. R square lingkungan keluarga dengan hasil belajar.....	75
23. Analisis Regresi linear sederhana X2 dengan Y	76
24. Uji F lingkungan Sekolah dengan hasil belajar	78
25. R square lingkungan Sekolah dengan hasil belajar.....	79
26. Analisis Regresi Ganda antara X1 dan X2 dengan Y	80
27. Uji F X1 dan X2 dengan Y	82
28. R square X1 dan X2 dengan Y.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	29
2. Persamaan Regresi X1 ke Y	73
3. Persamaan Regresi X2 ke Y	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket uji coba	100
2. Tabulasi uji coba angket	105
3. Angket penelitian	107
4. Tabulasi angket penelitian	112
5. Validitas uji coba.....	116
6. Realibilitas uji coba.....	122
7. Rangkuman tabel validitas dan realibilitas	124
8. Tabel distribusi Y	126
9. Tabel distribusi X1	128
10. Tabel distribusi X2	129
11. Tabel t.....	130
12. Tabel F	133
13. Tabel r	136
14. Dokumentasi penelitian.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modernisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan. salah satu proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mestinya akan berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarannya agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan, maka diharapkan peserta didik secara optimal mengembangkan potensinya serta dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Salah satu sarana yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan sekaligus tempat

berlangsungnya kegiatan pembelajaran adalah sekolah, disana anak atau peserta didik akan di tempa melalui pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia-manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu belajar merupakan suatu proses pembentukan diri dan tingkah laku seseorang, hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2012:27) yang menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”. Dalam proses belajar kita tidak saja mengingat tetapi lebih dari itu yaitu mengalami dan mengenali. Pada dasarnya hasil belajar itu bukan suatu pencapaian atau penguasaan akan pelajaran tetapi lebih menitik beratkan kepada pengubahan tingkah laku dan penerapannya dimasyarakat yang sebenarnya.

Pencapaian atau keberhasilan pada proses pembelajaran dapat ditandai dengan bagus atau tidaknya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, hal ini juga berkaitan dengan proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran baik maka besar kemungkinan hasil belajarnya akan baik dan akan terjadi sebaliknya apabila proses pembelajarannya yang buruk. Karna proses pembelajaran memegang peran penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran dan pada akhirnya hasil belajar tersebut menjadi salah satu tolak ukur baik bagi sekolah, guru, siswa bahkan orang tua untuk melihat tingkat pencapaian prestasi dan keberhasilan pendidikan yang dijalani oleh siswa tersebut. Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut SMA Negeri 6 Padang yang beralamatkan di jalan koto kaciak, mata air kecamatan Padang Selatan mempunyai komitmen yang tinggi untuk selalu dapat meningkatkan

hasil belajar siswa karena hasil belajar yang baik dan memuaskan adalah harapan setiap sekolah terutama guru mata pelajaran, akan tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan terkadang sangat berbanding terbalik dengan harapan bahkan sekarang hasil belajar siswa banyak yang masih rendah dan kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 6 Padang, penulis mendapatkan nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 78 untuk mata pelajaran Geografi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Data Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang TA.2015/2016

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	Ketuntasan			
				Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
XI IPS 1	78	32	76,87	17	53,13	15	46,87
XI IPS 2	78	32	69,21	12	37,5	20	62,5
XI IPS 3	78	32	69,75	9	28,12	23	71,87
XI IPS 4	78	32	61,96	7	21,87	25	78,12
Jumlah		128					

Sumber : Guru Geografi SMA Negeri 6 Padang

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai ujian tengah semester TA.2015/2016 Geografi siswa kelas XI IPS menunjukkan bahwa masih belum terdapat kelas yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), selama melaksanakan observasi peneliti melihat bahwa banyak faktor yang dapat menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar siswa antara lain siswa banyak yang tidur saat guru menerangkan pelajaran, siswa yang malas belajar mengganggu siswa lain yang sedang belajar, siswa banyak

yang bermain *handphone* saat jam pelajaran, siswa kurang bertanya apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti dan siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran serta kurang meratanya perhatian guru terhadap siswa yang lainnya.

Tinggi rendahnya hasil belajar sangat bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar tediri atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ini sesuai dengan pandangan Slameto (2010:54) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Dimana faktor internal antara lain inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau proses belajar siswa yaitu faktor eksternal. Dimana faktor tersebut ada keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga sebagai yang pertama dan terdekat bagi siswa merupakan faktor utama pembentukan karakter dan yang mempegaruhi hasil akan pembelajaran siswa tersebut. Disini dikatakan mempengaruhi karna apabila lingkungan keluarganya baik maka proses pendidikan anaknya tersebut juga akan baik. Tetapi apabila dari keluarga saja sudah tidak memperhatikan keberlanjutan pendidikan anaknya otomatis anak melakukan hal dengan semaunya saja. Karena pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan awal dan sentral bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi individu yang dewasa dan memiliki

kepribadian yang baik. Akan tetapi banyaknya kita lihat anak yang kurang perhatian, anak yang kurang diarahkan, serta karna keluarga sibuk dengan pekerjaannya anak diabaikan begitu saja. Serta pertengkaran bahkan perceraian dalam keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Untuk melihat gambaran lingkungan keluarga siswa, berikut disajikan data pekerjaan orang tua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang Tahun ajaran 2015/2016 :

Tabel 2. Persentase Pekerjaan Orang Tua Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang TA.2015/2016

Pekerjaan	Ayah	Ibu
Swasta	22,85	2,85
Pensiunan	4,76	-
Buruh	13,33	-
Nelayan	5,71	-
PNS	11,42	3,80
Wiraswasta	20,0	-
Berdagang	3,80	2,85
Karyawan	0,95	-
Polisi/TNI	1,90	-
Sopir	11,42	-
Guru	-	1,9
Meninggal	3,80	3,80
IRT		84,76

Sumber : Guru Bimbingan Dan Konseling

Dari tabel 2 diatas dapat terlihat sebaran pekerjaan orang tua siswa kelas XI IPS SMA N 6 Padang. Tabel diatas menunjukan orang tua siswa (Ayah) Paling banyak bekerja Swasta yaitu sebesar 22,85% dan Ibu sebagai Ibu rumah tangga sebesar 84,76%. Kemudian ayah yang bekerja sebagai Wiraswasta sebesar 20% dan ibu 3,80% bekerja sebagai PNS. Paling sedikit orang tua (Ayah) bekerja sebagai karyawan 0,95% dan ibu 1,9% sebagai

guru. Selain itu juga terdapat siswa yang orang tuanya telah meninggal ayah dan ibu sebesar 3,80%.

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa siswa kelas XI IPS SMAN 6 Padang berasal dari keluarga yang memiliki pekerjaan yang berbeda-beda sehingga kemampuan orang tua memenuhi kebutuhan anak juga akan berbeda-beda. Selain itu, cara orang tua mendidik anak juga akan berbeda. Siswa yang kedua orang tuanya bekerja akan berbeda cara didikannya dibandingkan dengan siswa yang hanya salah satu orang tuanya yang bekerja dan demikian pula dengan siswa yang tidak memiliki orang tua yang lengkap. Siswa yang kedua orang tuanya bekerja tidak menutup kemungkinan merasa kurang diperhatikan karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah . Orang tua yang sibuk akan sulit membagi waktu untuk bercengkrama dengan keluarga. Lain lagi halnya bagi mereka yang orang tuanya meninggal dunia. Siswa yang kehilangan kedua orang tuanya akan merasa tidak lengkap kasih sayang yang didapatkan.

Selain lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak, ada lingkungan yang berikutnya juga sangat mempengaruhi perkembangan anak yaitu lingkungan sekolah. lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik.

Menurut pendapat Djamarah (2010:29) Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk

belajar, selain itu lingkungan sekolah juga harus dapat memberikan rasa aman dan kepuasan serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Serta lingkungan sekolah melihatkan bagaimana relasi atau hubungan guru dengan siswanya, karna ini mempengaruhi bagaimana anak menyukai guru apabila sudah menyukai otomatis akan menyukai pelajarannya juga.

Selain relasi guru dengan siswa juga ada relasi antara siswa dengan siswa. Apabila siswa tersebut bergaul dengan teman yang pemalas maka pasti dia juga akan ikut-ikutan. Dan juga ada siswa yang meribut maka siswa atau sisawi lain akan terganggu sehingga relasi antaranya kurang baik. Selain dari relasi yang penting juga adalah waktu sekolah, dimana waktu sangat berperan penting untuk pembelajaran. Karna waktu yang kurang efektif maka mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Seperti anak yang di paksa pulang yang terlalu sore dan waktu sekolah yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Hal ini juga terdapat di SMA N 6 Padang yang mana waktu belajarnya lebih lama dari sekolah yang lainnya, seperti hari jumat sampai dengan jam 15.00WIB. Jadi memilih waktu sekolah harus juga dengan tepat, karna menurut Slameto (2010:68) waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

Keadaan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan kognitif atau intelejensi yang tinggi pada suatu sekolah namun lokasi sekolahnya berada dilingkungan masyarakat yang suka mabuk-mabukan, suka dengan

kekerasan dan suka mengkonsumsi obat-obatan terlarang akan membawa dampak negatif bagi perkembangan siswa tersebut. Demikian juga dengan keadaan lingkungan sekolah yang tidak mendukung seperti suasana kelas yang hirup pikuk oleh deru kendaraan bermotor, sarana dan fasilitas serta waktu pembelajaran yang tidak efektif maka akan membuat siswa menjadi jemuhan dan lelah untuk berfikir.

Berdasarkan permasalahan dan faktor-faktor di atas maka peneliti ingin melihat dan meneliti tentang “ Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil belajar Mata pelajaran Geografi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, dapat penulis identifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA N 6 Padang
2. Siswa keluar masuk pada jam pembelajaran
3. Siswa yang membutuhkan perhatian lebih kepada gurunya.
4. Siswa masih suka meribut di dalam kelas dan mengganggu siswa lain.
5. Waktu sekolah yang terlalu lama.
6. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
7. Banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas sangat banyak masalah yang akan diteliti, tetapi mengingat adanya keterbatasan baik waktu, tenaga dan biaya. Maka perlu dilakukan pembatasan masalah, yaitu “Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil belajar Mata pelajaran Geografi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang”.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi antara lingkungan Keluarga Terhadap Hasil belajar Mata pelajaran Geografi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang?
2. Apakah terdapat kontribusi antara Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil belajar Mata pelajaran Geografi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang?
3. Apakah terdapat kontribusi antara Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil belajar Mata pelajaran Geografi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan membahas tentang :

1. Kontribusi lingkungan Keluarga Terhadap Hasil belajar Mata pelajaran Geografi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang.

2. Kontribusi Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil belajar Mata pelajaran Geografi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang.
3. Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil belajar Mata pelajaran Geografi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti maka hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat :

1. Bagi lembaga pendidikan
 - a. Memberikan informasi seberapa besar pengaruh atau kontribusi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar yang mana diharapkan nanti dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas dari kedua lingkungan tersebut.
 - b. Untuk dijadikan kontribusi bagi pengajar atau yang terkait dengannya terutama kepada pendidik (guru) agar bisa memperbaiki lingkungan keluarga dan lingkungan sekolahnya untuk siswanya seperti melalui Bimbingan konseling dan lain-lain.
2. Bagi peneliti
 - a. Mengetahui gambaran dan pengaruh atau kontibusi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.
 - b. Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengetahuan tentang lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap pembelajaran siswa. Dan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh para siswa, belajar juga merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan manusia, dengan belajar maka diharapkan dapat merubah tingkah laku serta pola pikir kita sebagai manusia. Kegiatan belajar ini merupakan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya dan kegiatan belajar bisa dilakukan secara sendiri maupun secara berkelompok untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih. Belajar merupakan suatu proses dan usaha dari individu untuk dapat merubah pola pikir dan tingkah lakunya seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2012:27) Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Sedangkan menurut Sardiman (2010:20) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Jadi belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka menyelenggarakan pendidikan. Sejalan dengan Sardiman, menurut Djamarah (2010:10) “Belajar adalah proses perubahan prilaku berkat pengalaman dan

latihan”. Ini artinya tujuan dari kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, amupun sikap.

Dari pandangan beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan interaksi yang dilakukan oleh manusia secara berkesinambungan dengan memperoleh pengetahuan sehingga dapat merubah prilaku. Belajar bukan hanya sekedar mengingat dan memahami tetapi lebih dari itu bahwa belajar juga mengalami dan berproses.

b. Hasil Belajar

Belajar tidak selalu ditandai dengan pencapaian akademik, tetapi lebih dari pada itu belajar juga menitik beratkan pada perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2012:30) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan:

“terjadinya perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, yang meliputi aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.”

Selain perubahan tingkah laku belajar juga merupakan suatu proses dari sebuah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (2011:22) yang mengatakan bahwa “proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bagian hasil dari kemampuan yang diperoleh karena adanya proses pembelajaran yang terjadi. Bahkan hasil belajar bukan hanya merupakan pengetahuan saja tetapi selain itu juga menuntut suatu keterampilan untuk mencapai hasil yang optimal.

Benyamin bloom dalam Sudjana (2011:22-32), menyatakan klasifikasi hasil belajar itu secara garis besar terbagi atas 3 aspek atau tiga ranah 1).ranah kognitif (menyangkut aspek kecerdasan dan intelektualnya), 2).ranah afektif (menyangkut aspek nilai perasaan, sikap dan emosi), 3).ranah psikomotoris (menyangkut aspek keterampilan fisik dalam *hard skill*).

Dari ketiga ranah diatas, ranah kognitiflah yang paling dominan dinilai oleh para guru, karena ranah kognitif ini sangat berhubungan erat dengan tingkat kemampuan siswa dan penilaianya dapat berupa angka. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek (C1 sampai C6), yakni: 1).mengingat (*remembering*), 2).memahami (*understanding*), 3).Menerapkan (*applying*), 4).menganalisis (*analysing*), 5).menilai (*evaluating*), dan 6).menciptakan (*creating*).

Selanjutnya ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: 1).penerimaan 2).jawaban atau reaksi, 3).penilaian 4).organisasi, dan 5).interaksi.

Terakhir ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni: 1).gerakan refleks 2).keterampilan gerakan dasar 3).kemampuan perceptual 4).keharmonisan atau ketepatan 5).gerakan keterampilan kompleks dan 6).gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pernyataan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melihat atau menentukan tingkat keberhasilan siswa atau seberapa jauh siswa memahami materi yang diberikan maka hasil belajar bisa dijadikan indikator atau tolak ukur akan hal tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Sukses atau tidaknya suatu pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, kemandirian belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan kesiapan. Serta ada juga faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang diungkapkan Slameto (2010:54-72) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni:

- 1) faktor internal
 - a. jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh
 - b. psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat bakat, kesiapan dan motif
 - c. kelelahan seperti kelelahan jasmani dan rohani

2) faktor eksternal

- a. keluarga seperti cara mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b. Sekolah seperti kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, da tugas rumah
- c. Masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, *mass media*, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Selain itu Syah (2012:146-156) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor Internal

a. Aspek Fisiologis

Aspek ini berhubungan dengan kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran yang dipelajari kurang atau tidak berbekas.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal

- a. lingkungan sosial seperti guru dan staff administrasi
- b. lingkungan non sosial seperti gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan yang termasuk juga yaitu faktor pendekatan belajar.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Pengertian lingkungan keluarga berasal dari lingkungan dan keluarga. Menurut Ahmadi (2007:64) menyatakan “lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi di sekitar kita.” sedangkan keluarga Menurut Ahmadi (2007:117) menyebutkan “keluarga adalah sekelompok masyarakat kecil yang terdiri dari individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah ibu dan anak.”

Jadi lingkungan keluarga adalah segala sesuatu yang berhubungan langsung di sekitar terhadap sekelompok kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan yang erat yang didasarkan atas

ikatan darah. Dalam lingkungan tersebutlah pertama kali interaksi berlangsung, interaksi ayah dan ibu dengan anak. keluarga juga menjadi tempat pertama kalinya anak mendapat pendidikannya.

Anak selama hidupnya akan selalu mendapat pengaruh dari keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Di dalam lingkungan keluargalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang.

b. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga menjadi faktor utama dan sangat berpengaruh terhadap jiwa dan akhlak anak karena keluargalah yang menjadi contoh yang ditiru anak dari kecil. Seperti pendapat Kurniawan (2013:63) "keluarga menjadi wahana terbaik dalam proses sosialisasi dan pendidikan", di keluargalah orang tua memberikan edukasi terhadap anaknya serta memberikan penjelasan-penjelasan tentang kehidupan dan cara bersosial.

Orang tua sangat berperan penting bagi kondisi sianak dimana orang tua tidak hanya sebatas mendidik di rumah akan tetapi membimbing anak dalam kelakuan dan perbuatannya dalam bersosialisasi di lingkungan yang lebih luas.

Para penganut teori behaviorisme meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dapat dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran kerena tidak dapat dilihat (Aunurrahman, 2010:113).

Dalam teori behaviorisme sebagaimana diketahui bahwa proses belajar pada manusia bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, karena begitu banyak faktor-faktor lingkungan yang turut memberi pengaruh terhadap kegiatan maupun hasil belajar.

Menurut slameto (2010:60) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Cara orang tua mendidik anak

Cara orang tua dalam mendidik anak kemungkinan akan berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Peran dan tugas orang tua salah

satunya dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan- kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Orang tua dalam mendidik anak mempunyai peran yang sangat penting terhadap kemajuan belajar anaknya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Slameto (2010: 61) bahwa;

“Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajar”.

Dalam mendidik anaknya, orang tua diharapkan senantiasa melakukan kontrol atau pengawasan terhadap belajarnya. Dengan pengawasan tersebut diharapkan dapat mencegah anak agar tidak mengabaikan tugasnya sebagai seorang pelajar untuk selalu belajar. Selain itu, perhatian orang tua terhadap kepentingan dan kebutuhan belajar anak berperan besar dalam memberi kontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar anak. Dengan terpenuhinya kebutuhan belajarnya, anak akan memperoleh kemudahan dalam belajar, sehingga anak akan dapat belajar dengan lebih baik dan hal tersebut memungkinkan anak dapat meraih prestasi belajar yang optimal.

2) Relasi antara anggota keluarga

Hubungan dengan anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu bisa berupa cara hubungan penuh kasih sayang, pengertian, dan perhatian ataukah diliputi oleh rasa kebencian, sikap terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh. Dan relasi antara anggota keluarga ini erat hubungannya dengan bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya.

3) Suasana rumah

Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Selain itu keadaan rumah juga perlu ditata dengan rapi dan bersih sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan sejuk yang memungkinkan anak lebih suka tinggal di rumah untuk belajar. Dengan demikian suasana rumah yang tenang dan tentram dapat membantu konsentrasi anak belajar di rumah. Harapan dan tujuan anak untuk meraih prestasi belajar yang maksimal di sekolah kemungkinan juga akan terbantu.

Setelah anak belajar di sekolah, mereka juga dituntut untuk belajar kembali setelah mereka pulang dan berada di rumah. Rumah sebagai tempat tinggal siswa dimana mereka belajar di dalamnya,

hendaknya mempunyai suasana yang tenang, teratur dan damai. Hal ini sesuai dengan apa pendapat Slameto (2010: 63) bahwa “suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkarannya antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah dan akibatnya belajarnya menjadi kacau”.

Untuk dapat belajar dengan baik siswa membutuhkan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan jauh dari keributan. Dalam susana yang tenang dan nyaman tersebut anak akan merasa aman untuk berada di rumah, dan dapat belajar dengan nyaman di rumah tanpa adanya gangguan yang berarti.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, ruang belajar serta sarana pelengkap belajar yang lain. Fasilitas tersebut dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup. Dan kondisi yang demikian kemungkinan dapat memotivasi anak untuk maju.

Menurut pendapat Slameto (2010: 63) “keadaan ekonomi keluarga sangat erat kaitannya dengan belajar anak. Seorang anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar seperti: ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan sebagainya. Fasilitas tersebut hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup

uang". Ketika anak berasal dari keluarga yang keadaan ekonominya kurang, dapat dipastikan kebutuhan dan perlengkapan belajar anak kurang terpenuhi. Dengan keadaan seperti itu, dapat dipastikan anak tidak dapat belajar dengan baik. Lain halnya dengan anak yang berasal dari keluarga berkecukupan, maka kebutuhan belajar anak dapat terpenuhi dengan lebih baik. Dengan terpenuhinya kebutuhan belajar anak, maka anak tersebut akan dapat belajar dengan lebih baik dan hal tersebut akan memberi kontribusi positif terhadap hasil belajar anak.

Keluarga menjadi titik pertama dalam pendidikan seseorang, jadi apapun yang terjadi di lingkungan keluarga akan berdampak dan berpengaruh bagi seseorang. Apabila lingkungan keluarganya baik dan sosial antar keluarga baik maka akan berdampak baik pula. Akan tetapi apabila buruk maka juga akan berdampak demikian.

3. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, menurut Ahmadi (2007:162) "Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja". karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya ke lembaga sekolah ini.

Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak, sekolah memberikan pendidikan dan mengajaran kepada anak-anak mengenai pendidikan yang tidak di dapat atau tidak ada

kesempatan orang tua memberikan untuk pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga. Sesuai dengan pendapat Drost (2004:33) menyatakan bahwa “ sekolah merupakan pembantu orang tua pada bidang yang tidak dapat ditangani oleh orang tua itu sendiri, yakni pengajaran.

Menurut Nahlawi (1989:227) Sekolah berfungsi sebagai upaya pelengkap pendidikan dalam keluarga, karena pendidikan anak di mulai di dalam buaian kedua orang tuanya, disini anak mendapatkan pendidikan tentang dasar pendidikan bahasa,konsep kehidupan sosial, serta tata cara bergaul dengan lingkungan masyarakat serta situasi kehidupan.

Sedangkan sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawah pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan , seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat , semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses

pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia.

b. Faktor-faktor Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto (2010:64) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari lingkungan sekolah berupa, Metode mengajar, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Keadaan gedung. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit karo-karo dalam Slameto (2010:65) adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Dalam lembaga pendidikan orang lain yang disebut adalah sebagai murid/siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai, dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, oleh karena itu cara-cara mengajar serta belajar haruslah setepat-tepatnya dan efisien serta seefektif mungkin.

2) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Didalam relasi guru dan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya dan juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Kemauan untuk mempelajari mata pelajaran gurunya tersebut pasti akan kurang.

3) Relasi siswa dengan siswa

Hubungan antara siswa dengan siswa yang lainnya sangat erat pengaruhnya karena setiap hari dan pada saat pembelajaran siswa akan membaur dengan siswa-siswa lainnya. Akan jadi masalah apabila hubungan antara siswa satu dengan yang lainnya tidak baik. Seperti dia selalu dikucilkan di kelas dan susah bergaul dengan siswa yang lain, ini tentu mengakibatkan siswa tersebut tidak bersemangat untuk belajar dan bahkan tidak mau pergi kesekolah. Disamping itu teman yang selalu ribut di dalam kelas juga akan mengganggu belajar siswa yang lainnya dan juga membuat siswa yang awalnya fokus belajar lalu juga ikut-ikutan meribut dengan temannya.

4) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lainnya.

5) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat tetapi dipaksa masuk sekolah hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya.

6) Keadaan gedung

Keadaan gedung ini juga erat kaitannya dengan proses dan belajar anak. Keadaan gedung yang nyaman akan membuat siswa senang dan

bersemangat dalam belajar serta penerangan kelas yang bagus dan sirkulasi kelas yang baik akan membuat anak betah di belajar dikelasnya. Akan tetapi apabila gedungnya sudah tidak baik atau tidak nyaman itu berpengaruh terhadap siswa yang akan membuatnya tidak nyaman dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sekolah juga berperan penting dalam mendidik dan mengembangkan anak didiknya untuk lebih maju lagi. Sekolah menjadi tempat pendidikan kedua setelah keluarga bahkan ada orang tua yang menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Jadi lingkungan sekolah yang baik juga akan berdampak baik pada siswa dan apabila lingkungan sekolah sudah tidak mendukung maka itu akan berdampak juga terhadap siswa.

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Minis Yanti (2012) dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Fisik Sekolah, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar terhadap hasil belajar Geografi siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga, lingkungan fisik sekolah, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Geografi siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan sebesar 12,057.

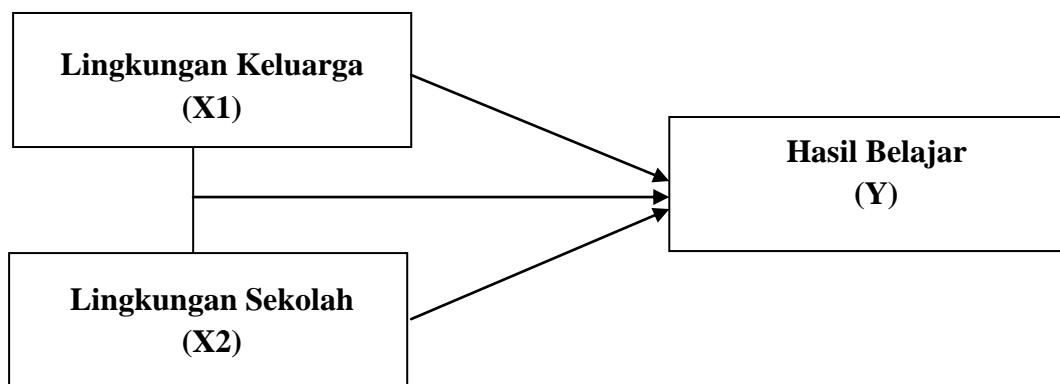
Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Violita (2008) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Kelurga dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK N 1

Payakumbuh, hasil penelitian menyatakan bahwa Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK N 1 Payakumbuh dengan nilai ($t_{hitung} = 11,107 > t_{tabel} = 1,675$).

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang diteliti. Dalam penelitian ini akan dilihat kontribusi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran geografi. Yang mana kontibusi pertama atau sumbangannya pertama yaitu dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan keluargalah anak pertama kali diajarkan dan didik serta menumbuhkan jati diri anak tersebut juga terjadi pada lingkungan keluarga. Oleh karena itu peran keluarga sangatlah penting, apabila lingkungan keluarganya baik maka anak tersebut juga akan berpengaruh baik tetapi apabila terjadi sebaliknya maka akan berpengaruh buruk pada anak tersebut. Pada lingkungan keluarga ini bisa dilihat kontribusi atau sumbangannya yang diberikan terhadap belajar anaknya. Apakah besar kontribusinya atau hanya sedikit. Selanjutnya juga dilihat dari lingkungan Sekolah, yang mana lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga. Disana anak mendapatkan pendidikan yang tidak didapatkan dirumah. Serta juga tempat mengaplikasikan ajaran keluarga atau didikan dari lingkungan keluarga.

Lingkungan sekolah tempat anak menempa lebih kemampuan dirinya baik dari segi kognitif, psikomotor maupun keterampilannya. Apabila kontribusi dan sumbangan dari lingkungan sekolah besar maka akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak atau peserta didik. Dan begitupun sebaliknya. Serta dapat dikaitkan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah seberapa besar kontribusi antara keduanya terhadap hasil dan perkembangan anak. Ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 : Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat kontribusi yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang.

2. Terdapat kontribusi yang signifikan antara lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang.
3. Terdapat kontribusi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 6 Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi yang signifikan antara Lingkungan Keluarga dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 6 Padang sebesar 28%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik Lingkungan Keluarga maka dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan antara Lingkungan Sekolah dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 6 Padang sebesar 37,8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik Lingkungan Sekolah maka dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 6 Padang yakni sebesar 42%. Sedangkan 58% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini mengartikan bahwa dengan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah yang baik akan meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 6 Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 6 Padang menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang penulis menyarankan :

1. Pada siswa SMA N 6 Padang diharapkan lebih meningkatkan hasil belajarnya dengan cara memperbaiki mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Seperti perbaiki hubungan antara anggota keluarga yang lain, dan apabila ada keluhan dalam belajar sebaiknya langsung disampaikan kepada orang tua. Sehingga orang tua juga tahu apa yang kita butuh dan kita perlukan.
2. Diharapkan kepada guru SMA N 6 Padang untuk lebih memperhatikan siswa nya tanpa ada pilih kasih. Dan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan murid.
3. Diharapkan kepada guru lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga menarik perhatian siswa dan mendorong siswa agar lebih kreatif dalam memunculkan ide dan gagasan dalam memecahkan permasalahan.
4. Kepala sekolah diharapkan membuat sebuah program yang dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan khususnya Geografi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dan dalam hal waktu sekolah hendaknya mengefektifkan jam-jam untuk belajar, karna anak

yang di paksa pulang sore akan berdampak tidak baik bagi siswa. Sehingga siswa tidak bersemangat lagi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drost. 2004. *Sekolah :Mengajar atau Mendidik?*.Yogyakarta : Kanisius
- Hamalik, Oemar.2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik: Konsep Dasar, aplikasi dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kurniawan, syamsul.2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Nahlawi abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan ISLAM*. Bandung: CV.Diponegoro
- Riduwan & Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika untuk penelitian: pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi, dan bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Riduwan. 2012. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Siregar, Syofyan. 2015. *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta